

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan data

Sejak pertama kali penulis hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Imam Al-Ghozali Panjerejo guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian banyak data. Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan peneliti yang dilakukan peneliti dengan topik paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumberdata yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan dari sekian “Ringkasan Data” hasil peneliti lapangan tersebut dapat penulis laksanakan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Paparan data lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang pertama : Bagaimana Kreativitas guru Fiqih dalam meningkatkan pembelajarn di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?

Guru pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah yang memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara lain guru yang satu dengan yang lain tentu memiliki gaya mengajar yang berbeda dan kreativitas pembelajaran sesuai dengan kreativitasnya. Menurut pandangan penulis karakteristik mengajara adalah cirikas atau bentuk gaya mengajar dari seorang guru yang menekat pada diri

orang tersebut. Sesuai dengan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo bapak Muhaji¹ yang mengatakan :

Hubungan kreativitas, strategi, metode dan teknik mempunyai hubungan sangat erat sekali karena tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dan juga setiap anak tidak sama pasti berbeda satu dengan yang lain. Maka dari itu jadi seorang guru atau pendidik harus pandai-pandai menggunakan kreativitas dan strategi mengajar, metode, dan teknik mengajar yang tepat guna menunjang meningkatkan pembelajaran siswa.²

Seorang guru dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai perencanaan yang matang sekaligus mendesain kreativitas dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peneliti mencoba mengamati dan memahami isi (RPP)³ berbasis KTSP yang disusun oleh bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Panjerejo. Dalam dokumen RPP yang peneliti pahami tersebut memuat kompetensi dasar (SK) yang terdiri dari :1) melaksanakan tatacara salat fardhu dan sujud sahwi. Kompetensi dasar (KD) 1) menjelaskan tatacara salat lima waktu. Kompetensi inti (KI) 1) menunjukkan dalil-dalil yang menunjukkan salat lima waktu 2) menunjukkan syarat wajib salat 3) menjelaskan syarat sah salat 4) menjelaskan rukun salat 5) menjelaskan waktu salat 6) menjelaskan hal-hal yang membatalkan salat

Penyusunan RPP ini saya susun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Termasuk dari pendekatan pembelajaran, kreativitas pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran. Maka dari itu sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih pendekatan kreativitas, strategi, metode, maupun teknik dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa menerima hasil yang maksimal.⁴

¹ Pada saat diwawancarai, bapak Muhaji adalah guru Fiqih.

² (1/1-W/GS/20-04-2016)

³ Dokumen RPP terdapat pada lampiran empat pada skripsi ini

⁴ (2/1-W/GS/20-04-2016)

Di lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran guru dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru penting sekali untuk meningkatkan pembelajaran guru supaya siswa dapat memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham betul peran dari posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dengan proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran yang aktif-interaktif demi penciptakan interaksi- edukatif.

Sebelum mulai pelajaran hal pertama yang guru lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, baru setelah itu mengadakan dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar. Pada saat dimulai pembelajaran, guru guru mulai pelajaran dengan salam, berdoa bersama, guru menyuruh siswa untuk menyiapkan peralatan belajar, guru memberi pengantar. Dalam penggunaan media, guru menggunakan buku paket Fiqih dan LKS.

Lalu setelah itu guru memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sebagai permulaan lalu di teruskan tanya jawab seputaran pelajaran minggu kemarin dan diskusi. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Muhaji selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih bahwa:

Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang saya lakukan adalah melihat situasi, kondidi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog atau cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar.⁵

⁵ (3/1-W/GS/20-04-2016)

Dalam pembelajaran dikelas berdasarkan hasil observasi, guru merencanakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selain itu pendidik sebelum mengajar mempelajari rencana perangkat pembelajaran (RPP) dengan matang sehingga nantinya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus selaku Waka kurikulum selaku teman sejawat bapak Muhaji, bahwa :

Namaya juga guru mas, ya saya tetap belajar kalau saya tidak belajar terus apa nantinya yang saya akan berikan kepada siswa ?. sebelum mengajar malamnya saya mempelajari RPP nya, melihat materinya, media, metode dan tugas-tugas siswa. Dengan harapan nanti dalam pembelajaran siswa bisa belajar dengan efektif dan sesuai dengan harapan yang saya inginkan.⁶

Beliau memberi tambahan bahwa di dalam perencanaan pembelajaran selain menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan, guru harus siap dalam psikisnya, menjaga kestabilan emosinya sehingga dalam pembelajaran bisa menyampaikan materi dengan baik atau efektif dan efisien.

Menurut beliau, guru harus menyiapkan strategi, metode sehingga terciptanya kreativitas dalam pembelajaran serta mempersiapkan metode dan strategi alternatif jika kondisi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. “Terkadang pembelajaran bisa sesuai dengan perencanaan akan tetapi adakalanya tidak sesuai dengan pembelajaran. Hal ini karena situasi dan kondisi sehingga beliau menggunakan metode baru yang dalam penerapannya efektif sebagai salah satu upaya meningkatkan pembelajaran siswa”.⁷

Melihat pernyataan di atas, setiap guru dituntut untuk berkomitmen dalam merencanakan pembelajaran, yakni dalam menemukan kreativitas dan metode baru yang dalam pemaparannya baik sebagai salah satu upaya meningkatkan

⁶ (4/1-W/GS-20-04-2016)

⁷ (5/1-W/GS-20-04-2016)

pembelajaran siswa. Perangkat pembelajaran menyebutkan beberapa metode diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi. Media yang digunakan diantaranya audio visual, papan tulis, lingkungan. Sedangkan sumber yang digunakan yaitu buku LKS, buku paket, perpustakaan. Kreativitas yang di gunakan dalam pendekatan saifik adalah melalui ceramah, tanya jawab, Bapak agus selakau waka kurikulum menjelaskan bahwa :

Seorang guru wajib hukumnya untuk membuat perencanaan pembelajaran. Mengingat keberhasilan pendidikan adalah ditangan guru, dengan perangkat pembelajaran yang baik harapan pembelajaran nantinya sesuai dengan tujuan, disamping guru harus mengembangkan kompetensinya sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran untuk siswa.⁸

Sesuai dengan hal diatas seorang guru adalah manusia, tentunya memiliki kekurangan dalam mengajar. Maka dari itu untuk menyempurnakan pembelajaran perlu adanya berbagai perencanaan yang sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran Fiqih, bahwa :

Hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran, barulah setelah itu mengadakan dialog atauoun cerita dengan tujuan untuk mengondisikan siswa sudah siap atau belum menerima pelajaran ketika pandangan siswa sudah tertuju kepada guru barulah pelajaran dimulai.⁹

Dari pernyataan Bapak Muhaji diketahui bahwa, ketika beliau masuk kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran akantetapi mengadakan suatu intropeksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai siswa sudah bener-bener memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru.

⁸ (6/1-W/WK-20-04-2016)

⁹ (7/1-W/GS-20-04-2016)

Ketika guru menemukan siswa yang dianggap mengganggu jalan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru mengambil tindakan menunjuk siswa tersebut dan diberi pertanyaan menyuruh siswa tersebut menjawab pertanyaan dari guru, sebagai mana observasi yang dilakukan pada tanggal 21 april 2016 peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir dan menemukan hambatan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu adanya siswa yang mengganggu siswa lainnya seperti mengajak ngobrol teman sebangkunya yang dianggap mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Selain itu peneliti ketika kegiatan pembelajaran di kelas, guru berpakaian rapi dan bersuara yang lantang dan penuh semangat sehingga siswa memperhatikan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran namun masih ada salah satu siswa yang masih bermain sendiri. “Menurut saya, beliau (bapak Muhaji) ketika ketika menjelaskan materi pelajaran sangat mudah dipahami dan disiplin dalam pemberian tugas. Dan dalam pembelajaran sebelum memberi pelajaran beliau membahas pelajaran minggu lalu yang belum di pahami oleh siswa dan membuka tanya jawab sehingga murid bisa mengingat pelajaran minggu lalu.¹¹

Memakai teknik pembelajaran yang santai namaun bersemangat untuk mengajar dari guru, semangat dalam mengikuti pelajaran, kelas menjadi terkesan tidak menegangkan karena siswa dapat belajar dengan nyaman jadi guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik, maupun siswa dengan siswa yang lain jadi bisa mambuat situasi kelas yang nyaman dan tercapailah pembelajaran yang kondusif sehingga guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan itu dilakukan dari peran aktif gurudalam proses pembelajaran Bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran Figih juga mengatakn, bahwa

¹⁰ (8/1-O/KLS-21-04-2016)

¹¹ (9/1-W/S/21-04-2016)

Terdapat kreativitas fiqih dalam membangkitkan minat belajar siswa. *Pertama*, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi, kebosanan dalam pembelajaran akan berkurang bahkan hilang. *Kedua*, melihat bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan ada minat siswa untuk mempelajari. *Ketiga*, adalah persaingan yang sehat, persaingan yang sehat bisa membakar semangat siswa dan minat siswa untuk belajar. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya sendiri.¹²

Selain itu dalam pelaksanaan kreativitas guru, guru menambah langkah sebagai alternatif karena kondisi yang tidak di rencanakan. Kreativitas guru dalam mengajar berkembang sesuai dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih dikembangkan dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini maupun yang akan datang.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan kreativitas guru dalam pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas program dan tingkat keberhasilan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar berkaitan dengan proses pembelajaran. Evaluasi sebagai sebuah rancangan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan di dalamnya melibatkan guru dan siswa. Seorang guru tidak bisa mengabaikan evaluasi dalam sebuah pendidikan, sekalipun seni, cara dan teknik pelaksanaannya bergantung pada guru masing-masing. Tetapi yang perlu diingat agar evaluasi yang dilakukan tidak menjadi suatu hal yang menakutkan bagi siswa dan memberi masukan pada proses pembelajaran

¹² (10/1/W/GS/21-04-2016)

berikutnya. Seperti yang dikatan Bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran Fiqih, bahwa :

Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan setiap guru juga memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Saya mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu setiap kali pertemuan sesudah menyampaikan materi pelajaran saya memberikan pertanyaan, terkadang lisan maupun tulis. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya sampaikan dengan menggunakan metode yang berbeda tiap pertemuan, tetapi jika hasilnya siswa kurang baik saya membuat cara baru untuk menyampaikan pertemuan berikutnya.¹³

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting di dalam kegiatan pendidikan, karena bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya selama ini. Evaluasi sering di anggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena, memang karena melalui kegiatan evaluasi dapat di tentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi mestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar yakni sebagai suatu bagian dari suatu proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa sebab dengan evaluasi siswa tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi pelaksanaan kreativitas guru yaitu yang *pertama* dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, baik pertanyaan lisan maupun pertanyaan dalam bentuk tulisan. Pertanyaan yang diajukan bersumber dari materi yang disampaikan sebelumnya, untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam menjawab pertanyaan guru. *Kedua*, apabila pertanyaan dari guru belum dapat dijawab oleh siswa, maka guru perlu mengulangi kembali bagian materi yang belum dikuasai siswa samapi betul-betul mengerti dan paham. *Ketiga*, untuk menambah pengetahuan siswa, guru dapat memberikan

¹³ (11/1-W/GS/21-04-2016)

pekerjaan rumah (PR) yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. *Keempat*, seorang guru harus mengingatkan siswa waktu pendidikan atau pelajaran yang akan dipelajari berikutnya, pokok-pokok materi yang akan dipelajari serta tugas yang perlu disiapkan untuk pertemuan berikutnya.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Berdasarkan pengamatan yang terjadi dilapangan, guru yang disukai oleh siswa adalah guru yang berperilaku sebagai berikut

- a. Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran.
- b. Periang dan suka humoris.
- c. Bersikat akrab seperti halnya seorang sahabat.
- d. Berusaha agar aktifitas yang diberikan kepada siswa menarik dan membangkitkan belajar siswa.
- e. Berlaku adil atau tidak pilih kasih terhadap siswa.
- f. Tegas dan sanggup menguasai kelas yang timbulnya rasa saling menghormati.
- g. Tidak suka mengomel, menyindir dan mengancam siswa lebih bersikap bijaksana.
- h. Mempunyai pribadi yang religi sehingga perilaku guru dicontoh siswa.¹⁴

Berdasarkan beberapa wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai kreativitas guru fiqih dalam meningkatkan pembelajaran, guru menggunakan beberapa perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan pendekatan, kreativitas, metode, teknik, model, media, sumber belajar, seratta evaluasi pembelajarn dan tindak lanjut.

¹⁴ (12/1-KLS/21-04-2016)

2. Paparan data lapangan mengenai fokus penelitian yang ke dua : mengapa kreativitas guru Fiqih tersebut diterapkan di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang perangkat program pembelajaran dituntut untuk menunjang terciptanya tujuan. Guru didorong untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai kreativitas yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya siswa juga harus aktif, bukan selalu menanti perintah dari guru. Kedua unsur manusiawi ini juga tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang aktif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah pemilihan dan penentuan metode, kreativitas yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo, bapak Muhaji mengatakan, bahwa:

Karena di sekolah, atau dikelas seorang murid tidak memiliki karakter yang berbeda-beda maka dari itu seorang guru harus memiliki banyak metode dan kretaitas agar bisa mengondisikan kelas. Maka dari itu kreativitas, metode yang saya gunakan ketika dikelas ceramah dan metode tanya jawaab. Dengan perkembangan zaman saya memilih metode pembelajaran dengan memakai metode diskusi, tanya jawaab. Siswa bisa mengembangkan keseimbangan antara sikap sepiritual dan dan sosial rasa ingin tau, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan pesikomotorik.¹⁵

Sesuai dengan pernyataan dari bapak Muhaji, maka dapat diketahui bahwa kreativitas yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih adalah metode atau kreativitas *inquiry/discovery learning*. Yang mana pada metode tersebut, siswa dituntut untuk

¹⁵ (13/2-W/GS-20-04-2016)

berfikir saintifik dan ilmiah. Dan kreativitas pembelajaran tersebut menekankan supaya siswa dapat berfikir secara kritis untuk mencapai dan menemukan sendiri jawaban dan suatu masalah yang ditanyakan, jadi guru Cuma menjadi suatu fasilitator.

Selain yang disukai oleh siswa guru tentunya juga perlu memahami karakter masing-masing siswa agar lebih mudah untuk menyampaikan materi dan bisa ditangkap secara optimal oleh siswa berikut keterangan dari guru mata pelajaran Fiqih, bapak Muhaji, yaitu :

Iya mas, tentunya saya sangat memahami karakteristik dari masing-masing siswa yang saya ajar, karena dengan demikian saya bisa memberikan perhatian yang lebih khusus kepada siswa saya yang agak bandel, kan tidak semua siswa itu setara, malai dari kemampuan penangkapan materi yang saya ajarkan dan juga sikap mereka terhadap pembelajaran yang saya sampaikan.¹⁶

Pendekatan yang berpusat pada siswa, pada prinsip ini menekankan bahwa peserta didik yang belajar adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain, dalam minat, kemampuan, kesenangan, kesenangan, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sesuai dari penuturan guru mata pelajaran Fiqih yaitu bapak Muhaji, yaitu :

Prinsip pendekatan yang berpusat pada siswa adalah bahwa peserta didik yang belajar adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain.¹⁷

Pembelajaran juga harus diarahkan untuk mengasah peserta didik agar membangun hubungan baik dengan pihak lain. Oleh karena itu, pembelajaran harus

¹⁶ (14/2-W/KLS/20-04-2016)

¹⁷ (15/2-w/GS/20-04-2016)

dikondisikan untuk memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik lain, dalam lingkungan pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran juga harus diarahkan untuk mengasah peserta didik untuk membangun hubungan baik dengan pihak lain, oleh karena itu, pembelajaran harus dikondisikan untuk memungkinkan peserta didik untuk melakukan interaksi dengan peserta didik lain, pendidik dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan metode diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu, ataupun pembuatan laporan dengan cara berkelompok.

Pendidikan harus memahami bawasannya peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran perlu didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensi secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif ini merupakan bagian dari pengembangan peserta didik.

Selain itu peneliti mengamati dan mengobservasi proses pembelajaran tersebut dari awal sampai akhir sebagai observasi pada tanggal 20 April 2016. Pada kegiatan awal di kelas guru memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari guru. Setelah itu peserta didik berdoa bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran lalu guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, tempat duduk dan kebersihan kelas. Lalu setelah itu peserta didik

menyimak penjelasan guru tentang indikator yang akan dicapai pada materi yang akan disampaikan.

Kemudian masuk ke kegiatan inti, dimulai dari pengamatan. Disini peserta didik membaca buku paket LKS Fiqih yang materinya tentang salat lalu peserta didik mengemukakan apa yang didapat dalam membaca materi tentang salat tadi lalu guru mengarahkan materi tersebut dan memberikan penguatan apa yang telah dibaca oleh peserta didik. Kemudian masuk kegiatan tanya jawab, disini guru memotivasi peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, peserta didik mengajukan pertanyaan apa yang sudah di dapat setelah membaca tadi kepada teman maupun kepada guru. Kemudian lanjut ke kegiatan pengumpulan data, *searching information* guru meminta peserta didik untuk memberi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut lalu guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan referensi.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan meningkatkan pembelajaran peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Fiqih bab Salat mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk cara salat, tata cara salat wajib dan sahnya salat, peserta didik sesuai dengan indikator yang terdapat pada RPP tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran Fiqih, bahwa :

Di dalam indikator RPP tersebut disebutkan bahwa siswa mampu menjelaskan, memahami dan menerapkan yang ada pada materi tersebut. Maka dari itu manfaat dari mempelajari Fiqih antara lain *pertama* membangaun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari sarat sah wajib salat dalam rangka mengembangkan supaya peserta didik mengerti kewajiban salat, *kedua* melatih daya kritis peserta didik untuk memahami betapa pentingnya salat yang benar, *ketiga* mengembangkan kemampuan peserta didik mengambil mengambil dari contoh-contoh imam madzab yakni Imam Syafi'i, Imam Abu Hanafi', Imam Hambali, Imam maliki, itulah pedoman fiqih di indonesia.¹⁸

¹⁸ (16/2-W/GS/20-04-2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhaji tersebut, dapat dipahami bahwa pentingnya mempelajari Fiqih antara lain mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil pelajaran tentang bab salat, tata cara salat, syarat sah salat, hal-hal yang membatalkan salat, yang wajib salat.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajar salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairan dan anak didiknya kurang aktif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai yang strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategis adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Metode guru mengajar berkembang dengan zaman. Tidak hanya menggunakan metode yang lama akan tetapi harus lebih di kembangkan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini dalam pandangan bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran Fiqih, mengatakan bahwa :

Memang untuk pelajaran agama sebagian besar metode yang sering digunakan guru adalah ceramah makanya siswa sering merasa jenuh pada saat pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pandangan siswa yang kosong, mengantuk dan bermain sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan cara guru mengatur kreativitas untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jadi jangan sampai siswa diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar yang bervariasi misalnya dengan memberikan penjelasan berupa contoh-contoh yang disesuaikan dengan kenyataan atau kejadian yang sedang terjadi, sehingga minat siswa akan bertambah akan muncul sifat tanggap dari mereka serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengenang terhadap materi yang disampaikan. Hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada siswa

yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan.¹⁹

Seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat guna mengaktifkan proses pembelajaran di kelas metode ceramah memang metode yang paling mudah dalam pembelajaran tetapi yang perlu diingat bahwa metode tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal yang lain. Hal ini dapat diatasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar kelas tidak menjenuhkan dan meningkatkan perhatian siswa. Selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Muhaju guru mata pelajaran Fiqih mengatakan, bahwa :

Dengan pemilihan metode cara mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan guru dapat membuat kelas seperti suasana bermain sambil belajar walaupun sudah pada tingkatan menengah atas. Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mampu membuat siswa tertarik dan dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.²⁰

3. Paparan data lapangan mengenai fokus penelitian yang ke tiga : apa hambatan-hambatan kreativitas guru Fiqih di MTs Imam Al-Ghozali panjerejo?.

Pada dasarnya banyak banyak hambatan-hambatan pada guru ketika guru melakukan pembelajaran karena masing-masing guru memiliki kemampuan yang berbeda, sebaliknya anak didik pun juga kemampuannya tidak sama. Dan memiliki banyak cara atau gaya mengajar yang berbeda. Pernyataan di atas sama dengan

¹⁹ (17/2-W/GS/20-04-2016)

²⁰ (18/2-W/GS/20-04-2016)

pendapat guru mata pelajaran Fiqih di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Bapak Muhaji yang mengatakan, bahwa :

Setiap guru memiliki kemampuan mengajar yang berbeda, maka dari itu masing-masing guru punya hambatan masing-masing tapi kemungkinan besar hambatan guru di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo, adalah masih kurangnya media oleh karena itu kreativitas guru menjadi tidak bisa maksimal dan kurang, kadang-kadang sih guru punya media sendiri berupa media cetak maupun elektronik. Tetapi terkadang guru-guru yang tau kurang begitu lihai dalam menjalankan media elektronik.²¹

Seorang guru dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai perencanaan sekaligus mendesain kreativitas dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Sesuai dengan pendapat bapak muhaji selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan, bahwa :

Seorang guru tak lepas dari sebuah perencanaan dalam pembelajaran karena tanpa itu kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dan juga setiap anak sama pasti berbeda yang satu dengan yang lain. Maka dari itu seorang guru atau pendidik harus pandai-pandai menggunakan metode dan teknik yang tepat guna meninjau pembelajaran siswa. Semua itu tidak lepas juga dari media pendukung terkadang guru masih kurang media pendukung dalam melakukan pembelajaran.²

Dalam pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas. Hal tersebut sama dengan apa yang dikatakan oleh bapak muhaji yaitu guru mata pelajaran Fiqih yang berkata, bahwa :

Ada sejumlah masalah pengelolaan kelas yang ada pada ruang lingkup wewenang seorang guru bidang studi untuk mengatasinya. Hal ini berarti bahwa seorang guru bidang studi yang sedang mengelola proses pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan, memperhatikan dan mengembalikan iklim belajar kepada kondisi belajar mengajar yang menguntungkan kalau ada gangguan sehingga peserta didik berkesempatan untuk mengambil manfaat yang optimal dari kegiatan belajar yang dilakukannya.²²

Dalam kenyataan sehari-hari di kelas, akan ditemukan masalah pengelolaan yang lingkup wewenang untuk mengatasinya berada di luar jangkauan guru bidang

²¹ (19/3-W/GS/20-04-2016)

²² (20/3-W/GS-20-04-2016)

studi. Masalah ini harus diatasi oleh sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan. Bahkan mungkin juga ada masalah pengelolaan yang tidak bisa hanya diatasi oleh satu lembaga pendidikan akan tetapi menuntut penanganan bersama antarasekolah. Hal ini sesuai dengan Bapak Muhaji selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan, bahwa :

Dalam mengatasi masalah semacam ini mungkin yang harus terlibat adalah orang tua, lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat seperti karang taruna, bahkan para pengusaha dan lembaga pemerintahan setempat. Selain masalah diatas ada juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam manajemen kelas. Faktor guru, faktor peserta didik, faktor keluarga faktor fasilitas.²³

B. Temuan

1. Temuan peneliti sesuai dengan fokus yang pertama : Bagaimana Kreativitas guru Fiqih dalam meningkatkan pembelajarannya di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan, bahwa kreativitas guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo ternyata memiliki beberapa kecenderungan seperti yang ada dibawah ini.

- a. Guru menerapkan empat tahap pekerjaan secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut.

²³ (21/3-WGS-20-04-2016)

- b. Guru menerapkan menerapkan sistem *student oriented approach* dengan semakin mantap terhadap grub , sambil memastikan memperlemah penerapan *teacher ariented approach*.
- c. Guru menerapkan *inquiri/ discovery learning* dengan semakin mantab, sambil memastikan diri memperlemah paparan *exposition/expository learning*.
- d. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi.
- e. Guru menerapkan teknik dan taktik dalam mengelola pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajarn, menjelang awal semester ganjil/genap, guru melibatkan para siswa dibawah bimbingan supervisor menyusun Rencana Peranagkat Pembelajaran (RPP). Pada tahap pembelajaran, guru berusaha menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif guna memperkokoh peningkatkan pembelajaran siswa diantara pertama sebelum memulai pelajaran yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, berubah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa buntut belajar, kedua yang dilakukan guru adalah menyajikan layanan yang santai namun bersemangat sehingga situasi kelas mejadi jauh dari kesan menegangkan dan siswa dapat belajar dengan nyaman, ketiga yang dilakukan guru adalah menggunakan media pembelajaran, memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan taraf kebutuhan belajar siswa serta menciptakan kerja sama sekaligus

persaingan sehat antara siswa dengan memberi hadiah dan hukuman edukatif.

- f. Guru menerapkan modal/pola pembelajaran yang tidak terlalu ketinggalan zaman secara variatif sejalan dengan tuntutan pengembangan sekarang, seperti model pembelajar komparatif.

2. Temuan peneliti terkait dengan fokus penelitian yang ke dua : mengapa kreativitas guru Fiqih tersebut diterapkan di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?.

Dari paparan data lapangan mengenai alasan dari penerapan kreativitas pembelajar Fiqih tersebut di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo, dapat di definisikan yang menjadi pertimbangan guru :

- a. Karena dianggap kondisi lingkungan madrasah dan kondisis para siswa didalam kelas.
- b. Karena madrasah tersebut masih menerapkann KTSP yang menuntut guru untuk lebih extra dalam pembelajaran.
- c. Karena harapan semua pihak agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensinya yang multi dimensi secara serasi lagi berimbang antara sikap sepiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama sekaligus persaingan dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- d. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu menerapkan kemampuan masing-masing dalam berbagai situasi aktual dari komunikasi dan interaksi sosial dengan konteks era global di lingkungan keluarga dilingkunga keluarga, madrasah, masyarakat, dan negara.
- e. Karena panggilan rasa tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang

beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- f. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu menerapkan kemampuan masing-masing yang dipelajari di madrasah ke dalam masyarakat dan sekaligus memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar dan pendidikan sepanjang hayat.
- g. Karena harapan para pihak agar penerapan kreativitas pembelajaran *inquiry* dapat semakin efektif melatih peserta didik mengeluarkan pendapat, mengembangkan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, bersikap toleran sesama muslim dan nonmuslim.

3. Temuan peneliti terkait dengan fokus penelitian yang ke tiga : apa hambatan-hambatan kretivitas guru Fiqih di MTs Imam Al-Ghozali panjerejo?.

Dari paparan data lapangan mengenei alasan dari penerapan kreativitas pembelajaran Fiqih tersebut di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo, dapat didefinisikan yang menjadi pertimbangan guru :

- a. Karena media pendukung pembelajaran masih kurang masih perlu alat dukung lainnya.
- b. Karena harapan semua pihak peserta didik mampu menyerap apa yang telah guru sampaikan.
- c. Dalam mengatasi masalah seperti ini yang perlu di datangkan orang tua karena bisa mengerti apa yang menjadi beban peserta didik
- d. Permasalahan masing-masing guru berbeda tapi kebanyakan/mayoritas guru memiliki permasalahan media yang belum mendukung.

C. Pembahasan

**1. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian pertama :
Bagaimana Kreativitas guru Fiqih dalam meningkatkan pembelajarn di MTs
Imam Al-Ghozali Panjerejo?**

Kreativitas gurumenerapkan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan perencanaan secara menyeluruh dan berjangka pajang, gune mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik. Setiap kreativitas yang dipilih guru memiliki manfaat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenei temuan yang terkait dengan kreativitas guru Fiqih dalam menigkatkan pembelajaran yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali panjerejo seperti di bawah ini.

- a. Guru menerapkan empat tahap pekerjaan secara profesional, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut.

Ini sesuai pernyataan sanjaya, mekanisme modal sistem pembelajaran secara umum meliputi :

- Tahap persiapan; persiapan proses pembelajaran yang menyangkut penyusunan desain (rancangan) kegiatan belajar mengajar yang akan diselenggarakan, di dalamnya meliputi tujuan, metode, media, sumber, evaluasi dan kegiatan belajar siswa.
- Tahap pelaksanaan; pelaksanaan proses pembelajaran menggambarkan dinamika kegiatan belajar siswa yang dipandu dan dibuat dinamis oleh guru.

- Tahap evaluasi; evaluasi merupakan laporan dari proses pembelajaran, khususnya laporan tentang kemajuan dan prestasi belajar siswa.
- Tahap refleksi; tindak lanjut dalam proses pembelajaran dapat dipilih menjadi dua hal, yakni promosi dan rehabilitasi. Promosi adalah penetapan untuk melangkah dan peningkatan lebih lanjut atas keberhasilan siswa. Rehabilitasi adalah perbaikan atas kekurangan yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. fudnud sanjaya

b. Guru menerapkan pendekatan kepada siswa, dan semakin mantab terhadap pembelajaran, dan sambil memastikan diri memperlemah penerapan *teacher oriented approach*.

Ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran menurut Sanjaya adalah “suatu titik tolak atau sudut pandang mengenei terjadinya proses pembelajaran secara umum berdasarkan cangkupan secara teoritik tertentu” hal 108. Pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu *student centered approach* (pendekatan yang berpusat opada siswa) dan *teacher centered approach* (pendekatan yang berpusat pada guru).

c. Guru menerapkan kreativitas pembelajar *inquiry/discovery learning* dengan semakin mantap, sambil memastikan diri memperlambat menerapkan *exposition/ezpository learning*.

Menurut sanjaya, metode/kreativitas pembelajaran *inkuiri* menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dan kreativitas ini adalah mencari dan menemukan sendiri mata pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai

fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Kreativitas pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Hal 108-109

d. Guru menerapkan metode pembelajaran secara variatif yang dipandang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran; seperti metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi

- Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini sudah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini menuntut keaktifan guru dari pada anak didik tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan belajar mengajar. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.
- Metode tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan di lingkungan sekolah.
- Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa diharapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pun pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.28

- e. Guru merupakan teknik dan taktik khas dalam mengelola pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran. Menjelang awal semester ganjil/genap, guru melibatkan para siswa dibawah bimbingan supervisor menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pembelajaran, guru berusaha menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif guna memperkokoh motivasi belajar siswa diantaranya pertama sebelum memulai pelajaran yang dilakukan guru adalah situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengondisikan siswa untuk belajar, kedua yang dilakukan guru adalah penyajian pelayanan pelajaran yang santai namun bersemangat sehingga situasi kelas menjadi jauh dari kesan menegangkan dan siswa dapat belajar dengan nyaman, ketiga yang dilakukan guru adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan taraf kebutuhan belajar siswa serta meningkatkan kerja sama sekaligus persaingan sehat antar siswa dengan memberikan hadiah dan hukuman edukatif.

Menurut Sanjaya, setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang perlu dicapai. Target

inilah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menemukan langkah-langkah selanjutnya.

2) Adanya kreativitas untuk mencapai tujuan

Kreativitas berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.

3) Sumberdaya yang dapat mendukung

Penetapan sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan didalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan anggaran biaya dan sumberdaya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

4) Implementasi setiap keputusan

Implementasi adalah pelaksanaan dari kreativitas dan penerapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil tanpa diimplementasikan kegiatan nyata 29.

- f. Guru menerapkan model/pola pembelajaran yang tidak ketinggalan secara variatif sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman; seperti model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pemrosesan informasi.

- Model pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.
- Model pembelajaran pemrosesan informasi. Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memperoleh informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi menurut pada cara mengumpulkan/menerima setimulus dari lingkungan mengorganisasikan data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan symbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/ kognitif dipelopori oleh Robert Gagne. Asumsinya adalah “..pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran”³¹. Pada pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar.

2. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang kedua : mengapa kreativitas guru Fiqih tersebut diterapkan di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo?.

Penentuan langkah-langkah sebagai kreativitas yang diterapkan dalam lembaga pendidikan formal sebagai madrasah dan sekolah untuk mencapai suatu tujuan, lazim didasarkan di atas motif-motif dan alasan-alasan tertentu baik yang berdimensi kepentingan jangka panjang. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan alasan penerapan

keaktivitas pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo seperti di bawah ini.

- a. Karena dianggap sejalan dengan dinamika kondisi lingkungan madrasah dan kondisi para siswa di kelas.

Ini sesuai dengan pengelolaan kelas. Menurut Djamarah, yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah “ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadinya gangguan dalam proses belajar mengajar.³² Dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadi proses belajar mengajar.

- b. Karena madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum KTSP yang menuntut guru mengoprasikan kelas dalam tingkat pembelajaran.
- c. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensinya yang multidimensi secara serasi lagi berimbang antara sikap sepiritual serta sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama sekaligus persaingan dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik sebagai satu kesatuan yang utuh dalam *softskills*.

Sesuai dengan pengertian, *softskills*, adalah bentuk kompetensi perilaku sehingga dikenal pula sebagai keterampilan interpersonal atau *people skills*, yang mencakup keterampilan komunikasi, resolusi konflik dan negosiasi, efektifitas pribadi, pemecahan masalah secara kreatif, pemikiran setrategis, membangun tim, keterampilan mempengaruhi dan keterampilan menjual (gagasan atau ide) *softskill* mencakup karakter pribadi seseorang yang dapat menerapkan interaksi individu, kinerja pekerjaan dan prospek karir ³⁴.

- d. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu menerapkan *softskills* masing-masing dalam berbagai situasi aktual dari komunikasi dan interaksi sosial dengan konteks era global dilingkungan keluarga, madrasah, masyarakat, dan negara.

Sesuai dengan konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis (*hard skill*), yang lebih mengutamakan kemampuan pribadi seseorang dalam berorientasi, berkomunikasi, kemampuan beradaptasi, mengelola diri sendiri dan orang lain serta bersifat optimis dalam semua bidang³⁵

3. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga : apa hambatan-hambatan kretivitas guru Fiqih di MTs Imam Al-Ghozali panjerejo?.

Menentukan apa saja hambatan-hambatan kreativitas guru dalam lembaga pendidik formal seperti madrasah dan sekolah untuk mencapai suatu tujuan dan alasan-alasan tertentu baik yang berdimensi kepentingan jangka pendek maupun yang berdimensi kepentingan jangka panjang. Terkait dengan alasan hambatan-hambata Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

- a. Karena dianggap dalam pengelolaan kelas ditemukan berbagai faktor penghambat hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktir fasilitas.

- b. Dalam kenyataan sehari-hari di kelas, akan ditemukan masalah pengelolaan yang dilingkup wewenang untuk mengatasinya berada diluar jangkauan guru bidan studi.